

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan proses penciptaan musik video Sangkan Paran, dapat disimpulkan bahwa proses editing menjadi elemen utama yang berperan dalam menerjemahkan tema *quarter life crisis* ke dalam bentuk visual yang komunikatif dan emosional. Sebagai editor, penulis tidak hanya bertugas menyusun gambar secara teknis, tetapi juga membangun makna, suasana, serta emosi yang sesuai dengan pesan lagu melalui berbagai teknik penyuntingan. Dalam proses editing, penerapan *continuity editing* digunakan untuk menjaga kesinambungan visual antar shot sehingga alur cerita dapat dipahami dengan baik oleh penonton. Kesinambungan gerakan, ekspresi, dan arah pandang tokoh disusun secara teratur agar pesan yang ingin disampaikan tidak terputus dan tetap selaras dengan perkembangan emosi karakter yang mengalami fase *quarter life crisis*.

Selain itu, penggunaan *rhythmic editing* menjadi aspek penting dalam musik video ini. Pemotongan gambar disesuaikan dengan *tempo*, *beat*, dan dinamika lagu sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara audio dan visual. Pada bagian lagu yang tenang, editor menggunakan durasi shot yang lebih panjang untuk membangun suasana reflektif dan kontemplatif. Dari sisi visual, penerapan *color grading* menjadi salah satu unsur utama dalam merepresentasikan teori *quarter life crisis* menurut Thouless (2000). Penggunaan *tone* warna dingin seperti biru dan abu-abu serta penurunan tingkat *saturasi* (*desaturasi*) digunakan untuk menggambarkan perasaan kesepian, kebingungan, kecemasan, dan ketidakpastian masa depan. Sementara itu, penggunaan kontras tinggi dan bayangan gelap (*shadow*) dimanfaatkan untuk memperlihatkan konflik internal yang dialami tokoh. Melalui pengaturan warna tersebut, editor membuat pesan yang merefleksikan kondisi psikologis individu yang sedang berada pada fase transisi menuju kedewasaan.

Penggunaan pencahayaan gelap (*low key lighting*) yang dipertahankan dalam proses editing juga berfungsi memperkuat representasi faktor internal dan eksternal *quarter life crisis*. Area gelap dalam frame menjadi simbol tekanan hidup, ketakutan, dan ketidakjelasan masa depan, sedangkan area terang digunakan sebagai simbol harapan dan proses menemukan tujuan hidup. Dengan demikian, pencahayaan tidak hanya berfungsi secara estetis tetapi juga memiliki makna simbolik yang mendukung narasi visual. Selanjutnya, penambahan efek *grain* dan *noise* digunakan untuk menciptakan tekstur visual yang kasar, tidak sempurna, dan realistis. Efek tersebut memberikan kesan bahwa perjalanan hidup seseorang tidak selalu berjalan mulus, selaras dengan kondisi individu yang sedang mengalami *quarter life crisis*. Selain meningkatkan nuansa sinematik, efek ini juga memperkuat suasana emosional dan mempertegas kondisi mental tokoh yang dipenuhi keraguan serta ketidakstabilan. Dari segi transisi, penggunaan *fade in* dan *fade out* berfungsi sebagai simbol perubahan fase kehidupan. *Fade in* digunakan untuk menandai awal perjalanan refleksi diri, sedangkan *fade out* digunakan untuk menggambarkan berakhirnya suatu fase, hilangnya kepastian, maupun proses kontemplasi yang mendalam. Penggunaan transisi ini membantu membangun ritme visual yang lebih halus sekaligus memperkuat makna filosofis yang terkandung dalam lagu Sangkan Paran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan musik video Sangkan Paran dalam merepresentasikan fenomena *quarter life crisis* sangat dipengaruhi oleh ritme editing, pemilihan warna, pencahayaan, efek visual, dan transisi. Seluruh unsur editing tersebut saling terintegrasi untuk membangun narasi visual yang mampu menggambarkan perjalanan emosional individu dalam menghadapi kebingungan identitas, tekanan sosial, dan pencarian makna hidup, sehingga pesan yang terkandung dalam lagu dapat tersampaikan secara lebih mendalam kepada audiens.

5.2 Saran

Harapan penulis adalah karya ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam proses pembelajaran dan penciptaan karya musik video, khususnya yang berkaitan dengan peran editor dalam membangun narasi visual. Kedepannya akan ada karya musik video yang lebih baik lagi dalam proses editing untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Diperlukan perencanaan pra produksi yang lebih matang, terutama dalam aspek pencahayaan, pemilihan lokasi, dan konsep visual, bertujuan untuk mengurangi kendala teknis pada saat tahap produksi.

